

**PENGARUH SELF EFFICACY DAN HABITS OF MIND TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK**

Zahra Nabila Ulfa<sup>1</sup>, Putri Sofia Rini<sup>2</sup>, Amanda<sup>3</sup>, Rosida Rakhmawati Muhammad<sup>4</sup>,  
Bambang Sri Anggoro<sup>5</sup>, Dona Dinda Pratiwi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>PSPM UIN Raden Intan Lampung

<sup>1</sup>zahrabilaulfa@gmail.com , <sup>2</sup>putrasofiarini1110@gmail.com,

<sup>3</sup>amandacreator346@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this research was to examine and gather information on the following relationships between students' Critical Thinking abilities: (a) Self Efficacy; (b) Habits Of Mind; and (c) the combined effects of the two. The study employed a quantitative approach, utilizing SPSS for multiple regression and partial regression analysis. Participants in this study were eighth graders from Bandar Lampung's junior high schools. The 89 participants in this study came from two different schools in Bandar Lampung: SMPN 29 and SMPN 44. In this investigation, the instrument utilized both tests and non-tests. The study's findings indicate that students' Critical Thinking abilities are impacted by two main factors: Self Efficacy and Habits Of Mind. When taken together, these two factors account for 65.6% of students' Critical Thinking abilities, while 34.4% is explained by factors not included in the study.*

*Keywords: self efficacy, habits of mind, critical thinking*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini ialah guna menguji serta mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik : (a) *Self Efficacy*; (b) *Habits Of Mind*; serta (c) pengaruh gabungan dari keduanya. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan SPSS untuk analisis regresi berganda dan regresi parsial. Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII dari sekolah menengah pertama di Bandar Lampung. Sebanyak 89 peserta dalam penelitian ini berasal dari dua sekolah yang berbeda di Bandar Lampung: SMPN 29 dan SMPN 44. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes dan non-tes. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind*. Jika digabungkan, kedua faktor ini menyumbang 65,6% terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik , sementara 34,4% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *self efficacy, habits of mind*, berfikir kritis

**A. Pendahuluan**

Ada argumen kuat yang mendukung pendidikan matematika

formal di usia muda dikarenakan fakta bahwa matematika ialah ilmu yang dapat diterapkan secara universal

yang harus dipahami oleh setiap manusia. Maksud dari pendidikan matematika adalah untuk menumbuhkan kemandirian, Kemampuan Berpikir Kritis, dan kreatifitas peserta didik. Kemampuan berpikir kritis ialah salah satu keterampilan yang diasah.

Di antara keterampilan matematika yang perlu diasah dalam konteks pendidikan matematika ialah Kemampuan Berpikir Kritis (Cahyani, Fathani, & Faradiba, 2023). Di era informasi yang semakin kompleks, Kemampuan Berpikir Kritis adalah keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik. *“Student who are able to think critically are able to solve problem affectively”* (Peter, 2012). Peserta didik yang dapat berpikir kritis akan mempunyai keunggulan dalam memecahkan kesulitan, dikarenakan Peter menekankan pentingnya kemampuan ini. Bukti-bukti seperti ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis tidak hanya meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman mereka, tetapi juga kemampuan pengambilan keputusan. Salah satu faktor yang mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis adalah *Self Efficacy*.

*Self Efficacy* atau Pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan kegiatan dan mencapai tujuan. *“Some studies found that many different environmental and personal factors is socio-environmental and the other is personal characteristics and motivational beliefs, including among others, Self Efficacy beliefs”* (Hoffman dan Gregory, 2009). Mereka menyebutkan bahwa beberapa riset sebelumnya telah memperlihatkan bahwa berbagai macam variabel individu dan kontekstual dapat memengaruhi pematangan keterampilan berpikir kritis. Yang pertama adalah lingkungan sosial seseorang, sementara yang lainnya adalah seperangkat sifat, nilai, dan gagasan unik tentang apa yang mendorong diri sendiri, termasuk tingkat *Self Efficacy*. Jadi, untuk mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis, sangat penting untuk meningkatkan *Self Efficacy*. *Self Efficacy rendah* membuat peserta didik cenderung mudah menyerah (Ghufron, 2012). Sehingga, diperlukan *Self Efficacy* yang tinggi untuk mendorong peserta didik menantang

masalah dan berpikir kritis ketika memecahkan masalah.

Sebaliknya, rutinitas mental dapat berdampak pada kemampuan seseorang untuk berpikir kritis. Kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah matematika dipengaruhi oleh *Habits Of Mind* mereka (Costa dan Kallick, 2012). Kebiasaan berpikir memainkan peran krusial dalam pencapaian matematika peserta didik. Dalam konteks matematis, istilah *Habits Of Mind* diartikan sebagai perilaku intelektual peserta didik dalam menghadapi masalah matematika, seperti menciptakan, menemukan, menebak, dan bereksperimen (Cuoco, Paul, dan Mark, 1996). *Habits Of Mind* mencakup pola pikir yang mendukung analisis, evaluasi, dan refleksi sehingga dapat menimbulkan kecerdasan bagi peserta didik untuk dapat menyelesaikan permasalahan. Pola pikir yang cerdas dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memecahkan tantangan sistemik (Driscoll, 1999).

Namun, jika dilihat dari sudut pandang Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik, hubungan antara *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind* masih

belum banyak dipahami. Guna meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, penting untuk memahami hubungan antara *Self Efficacy* dan *Habits of Mind* agar dapat merancang teknik pembelajaran yang efisien. Oleh karenanya, sangat penting untuk menyelidiki efek timbal balik dari kedua elemen ini terhadap pertumbuhan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik. Efek dari *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind* peserta didik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis mereka telah menjadi subjek dari beberapa penelitian. Menerapkan prinsip-prinsip *Habits of Mind* dalam pembelajaran matematika akan membantu peserta didik terbiasa memecahkan masalah matematika melalui penggunaan pemikiran kritis dan logis (Diva dan Purwaningrum, 2023). Sebaliknya, penelitian mengenai pengaruh *Self Efficacy* peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis mereka memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik meningkat ketika mereka memiliki tingkat *Self Efficacy* yang tinggi di bidang-bidang berikut: analisis, identifikasi masalah, koneksi konsep, pemecahan masalah, dan evaluasi kualitas solusi (Prajono, Gunati, dan Anggo, 2022).

Dengan demikian, meskipun berbagai riset mengenai “*Self Efficacy* dan *Habits Of Mind* telah dilakukan secara individual, penelitian yang mengkaji keterkaitan kedua faktor tersebut dalam mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik masih sangat terbatas”. Selain itu, konteks pendidikan di SMP Bandar Lampung belum banyak mendapat perhatian, padahal perbedaan lingkungan pendidikan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dalam konteks kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bandar Lampung, khususnya, masih sedikit penelitian yang membahas tentang pengaruh *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind* peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis mereka. Oleh karenanya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara *Self Efficacy* peserta didik, *Habits Of Mind*, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta efek dari keduanya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam rangka memaksimalkan kemajuan kemampuan berpikir kritis peserta didik, penelitian ini dimaksudkan untuk

menjelaskan pentingnya membangun *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind*.

## **B. Metode Penelitian**

Maksud dari riset ini ialah guna mengetahui pengaruh *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind* peserta didik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di SMPN Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional kuantitatif berdasarkan metode statistik. Sebanyak “89 peserta didik dari tiga kelas yang berbeda di dua sekolah yang berbeda menjadi sampel penelitian ini. Sekolah pertama, SMPN 29, Bandar Lampung, memiliki 31 peserta didik di kelas VIII.5 dan 28 peserta didik di kelas VIII.8, sedangkan sekolah kedua, SMPN 44, Bandar Lampung, memiliki 30 peserta didik di kelas VIII.4”.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes uraian sebanyak 3 butir soal guna mengukur Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik dan 2 jenis non tes berupa angket sebanyak 30 pernyataan. pernyataan tersebut dibagi menjadi 2 angket yang berbeda yaitu *Self Efficacy* sebanyak 15 pernyataan dan angket *Habits Of Mind* sebanyak 15 pernyataan.

Kuesioner “*Self Efficacy*” dibuat berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan oleh Brown et al dalam (Yunianti, Jaeng, dan Mustamin, 2016). Indikator-indikator tersebut antara lain Dimensi Magnitude, yang mengukur sejauh mana peserta didik telah mengatasi kesulitan belajar, Dimensi Strength, yang mengukur sejauh mana peserta didik percaya bahwa mereka telah mengatasi kesulitan belajar, dan Dimensi Generality, yang mengukur sejauh mana peserta didik telah melakukan aktivitas yang bersumber dari keyakinannya dalam mengatasi kesulitan belajar. Ketiga dimensi berpikir kreatif, pengaturan diri, dan berpikir kritis membentuk indikator *Habits of Mind* yang diuraikan dalam kuesioner *Habits of Mind*” (Marzano, 1993).

Instrumen tes dan non tes telah di uji coba terlebih dahulu untuk menentukan kelayakan instrumen. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menentukan kesesuaian dengan indikator dari soal tes berpikir kritis, indikator *Self Efficacy* dan indikator *Habits Of Mind*. Untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian ini, maka dilaksanakan uji hipotesis dengan memakai SPSS

guna melihat hasil dari Uji Regresi Parsial dan Uji Regresi Berganda.

### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data dilaksanakan guna memastikan hubungan antara variabel dependen, “Kemampuan Berpikir Kritis (Y), dan variabel independen, *Self Efficacy* (X1) dan *Habits Of Mind* (X2). Serangkaian uji statistik, termasuk Uji t, Uji F, dan Uji *Adjusted R-squared* untuk koefisien determinasi, dilakukan sebagai bagian dari analisis. Uji Normalitas, Linieritas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, dan Autokorelasi merupakan bagian dari Uji Asumsi Klasik yang harus dilakukan sebelum Uji Regresi dapat dilakukan”.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	89	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.12240597
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.061
Test Statistic	.082	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.190 <sup>c</sup>	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*

diperlihatkan pada tabel 1. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,190 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

**Tabel 2 Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Berpikir Kritis * Self Efficacy	Between Groups	2659.566	27	98.502	3.348	.000
	Linear Deviation from Linearity	1558.390	1	1558.390	52.972	.000
	Total	1101.176	26	42.353	1.440	.123
Within Groups		1794.572	61	29.419		
Total		4454.138	88			

Nilai *Sig. Deviation from Linearity* adalah 0.123, sesuai dengan Hasil Uji Linearitas pada tabel 2. “Kemampuan Berpikir Kritis adalah variabel dependen, sedangkan *Self Efficacy* dan *Habits of Mind* adalah variabel independen. Hubungan yang linear antara keduanya ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05 (0.123 > 0.05)”.

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Tolerance	VIF
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
1	(Constant)	3.247	2.258		1.438	.154		
	Habits Of Mind	-.057	.050	-.152	-1.132	.261	.632	1.581
	Self Efficacy	.052	.043	.164	1.221	.225	.632	1.581

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Uji *Glesjer* dipakai “untuk mengukur Heteroskedastisitas dengan cara meregresikan nilai

absolut residual terhadap variabel independen, yaitu *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind*”.

Uji Heteroskedastisitas menemukan bahwa variabel independen “(*Self Efficacy* dan *Habits Of Mind*) signifikan secara statistik (*Sig.* > 0,05), seperti yang ditunjukkan pada tabel 3. Dengan adanya uraian tersebut”:

*Self Efficacy* : 0,225 > 0,05

*Habits Of Mind* : 0,261 > 0,05

Dikarenakan “variabel independen, *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind*, tidak menunjukkan tanda-tanda Heteroskedastisitas, termasuk ketidakseimbangan varians atau residual, maka dapat dikatakan bahwa Uji Heteroskedastisitas telah berhasil”.

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolineritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Tolerance	VIF
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
1	(Constant)	-22.431	4.386		-5.115	.000	
	Habits Of Mind	.874	.097	.705	8.973	.000	.632 1.581
	Self Efficacy	.173	.083	.164	2.088	.040	.632 1.581

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Berdasarkan tabel 4 Hasil Uji Multikolineritas ditunjukkan bahwa “variable *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind* memiliki nilai *Tolerance* yang sama yaitu sebesar 0,632 dan nilai

VIF yang sama yaitu sebesar 1,581. Karena nilai *Tolerance* lebih dari 0,100 ( $0,632 > 0,100$ ) dan nilai VIF kurang dari 10,00 ( $1,581 < 10,00$ ) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi Multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala Multikolinearitas sehingga tidak terjadi korelasi antara variabel independent yaitu antara *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind*".

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.815 <sub>a</sub>	.664	4.170	1.040	

a. Predictors: (Constant), Habits Of Mind, Self Efficacy

b. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Berdasarkan tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan sebanyak 89 sampel (N) dan variable independent sebanyak 2 faktor (K) serta nilai *dU* pada tabel *Durbin-Watson* dengan taraf signifikan sebesar 5% dapat dijelaskan sebagai berikut :

N=89 dengan K=2

$$dU = 1,7013$$

$$4 - dU = 2,2987$$

Sehingga,

$$dW < dU \text{ dan } dW < 4 - dU$$

$$1,040 < 1,701 \text{ dan } 1,040 < 2,2987$$

Dengan demikian karena hasil "Uji Autokorelasi tidak memenuhi asumsi Autokorelasi yaitu  $dU < dW < 4 - dU$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala Autokorelasi".

Dikarenakan adanya keterkaitan antara data runtun waktu berikutnya, maka autokorelasi dapat terjadi (Ghozali, 2016). Data runtun waktu ialah satu-satunya yang dapat diuji autokorelasi; data panel atau *cross-sectional* tidak bisa (Basuki dan Prawoto, 2017). Oleh karena variabel *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind* merupakan data angket atau kuisisioner yang dalam pengumpulan datanya dilakukan dalam satu waktu dengan banyak sampel maka data ini termasuk kedalam data *cross section*, sehingga pada Uji Autokorelasi untuk uji asumsi klasik dalam penelitian ini tidak di perlukan.

**Tabel 6 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	Std. Error					
	B	Error	Beta			
1	(Constant)	-22.431	4.386	-	-5.115	.000
	Habits Of Mind	.874	.097	.705	8.973	.000
	Self Efficacy	.173	.083	.164	2.088	.040

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis mahapeserta didik diuji dengan melakukan Uji Parsial (Uji t) terhadap dua “variabel independen yaitu *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind*. Untuk uji ini, keputusan diambil dengan membandingkan nilai signifikansi dengan ambang batas signifikansi 5%, yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05”.

Berdasarkan tabel 6 Hasil Uji t, terlihat bahwa “variabel *Self Efficacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040, yang artinya bahwa nilai signifikansi pada variabel *Self Efficacy* berada dibawah 0,05 ( $0,040 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik. Tabel 6. Hasil Uji t juga menunjukkan bahwa variabel *Habits Of Mind* memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ )”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Habits Of Mind* secara signifikan berdampak pada kemampuan berpikir kritis peserta didik.

**Tabel 7 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2958.646	2	1479.323	85.070	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1495.492	86	17.389		
	Total	4454.138	88			

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

b. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Habits Of Mind

Uji simultan (Uji F) dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah “variabel independent yaitu *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind* mempengaruhi variabel dependen yaitu Kemampuan Berpikir Kritis secara bersama-sama. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dilakukan sama seperti pada Uji Parsial (Uji t) yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka memiliki kesimpulan bahwa variabel indepent memiliki pengaruh terhadap variabel dependent secara simultan”.

Nilai signifikansi (0,000) secara signifikan lebih rendah dari ambang batas 0,05, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7 Hasil Uji Simultan. Dapat disimpulkan bahwa “variabel Berpikir Kritis dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind* secara bersamaan, karena  $0.000 < 0.05$ ”.

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
Model 1	.815 <sup>a</sup>	.664	.656	4.170

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Habits Of Mind

Koefisien determinasi dilakukan guna mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependent. Pengambilan keputusan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R-squared* karena pada penelitian ini menggunakan variabel independent yang lebih dari satu.

Pada Uji Regresi Berganda nilai *Adjusted R Squared* memberikan gambaran yang lebih akurat tentang seberapa baik model regresi menjelaskan variabilitas data, terutama untuk data yang memiliki banyak prediktor.

Nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,656, seperti yang ditunjukkan pada tabel 8 hasil Uji Koefisien Determinasi. Hal ini mengindikasikan bahwa “variabel *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind* secara bersama-sama mempengaruhi berpikir kritis sebesar 65,6%, dengan sisanya sebesar 34,4% disebabkan oleh faktor-faktor

yang tidak termasuk dalam penelitian ini”.

Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik secara signifikan dipengaruhi oleh *Self Efficacy* mereka, menurut hasil penelitian ini. Peserta didik yang mendapat nilai tinggi pada dimensi *Self Efficacy* lebih cenderung berpikir kritis, mengajukan pertanyaan yang mendalam, dan bekerja secara mandiri untuk menyelesaikan tantangan. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan Berpikir Kritis matematis peserta didik meningkat ketika mereka memiliki tingkat *Self Efficacy* yang tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis, mengidentifikasi, menghubungkan, memecahkan, dan mengevaluasi masalah (Prajono, Gunati, dan Anggo, 2022).

Penelitian ini juga menemukan bahwa peserta didik dengan tingkat *Self Efficacy* rendah lebih cenderung pasif dalam proses berpikir kritis. *Self Efficacy* rendah membuat peserta didik cenderung mudah menyerah (Ghufron, 2012). Hal ini mengindikasikan pentingnya pemberdayaan *Self Efficacy* melalui

strategi pembelajaran berbasis pengalaman, seperti *Problem Based Learning* (PBL), yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Ketika peserta didik tidak percaya pada kemampuan mereka sendiri, mereka cenderung tidak berinisiatif untuk menyelidiki kemungkinan jawaban dan memberikan argumen yang masuk akal (Hari, Zanthly, dan Hendriana, 2018).

*Habits Of Mind* secara signifikan mempengaruhi kapasitas peserta didik untuk berpikir kritis dalam penelitian ini. Peserta didik secara metodis mengatasi hambatan intelektual ketika mereka mengembangkan kebiasaan berpikir, termasuk rasa ingin tahu, keterbukaan terhadap ide-ide baru, dan keuletan dalam mengatasi masalah. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, hal ini memperlihatkan bahwa *Habits of Mind* dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika (Costa dan Kallick, 2012).

Peserta didik yang mempunyai *Habits Of Mind* reflektif dan evaluatif mampu mengidentifikasi asumsi, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan mengevaluasi kesimpulan secara logis. Sebaliknya,

kebiasaan berpikir yang kurang terlatih menyebabkan peserta didik cenderung menerima informasi secara pasif tanpa melakukan analisis mendalam. *Habits Of Mind* dapat secara langsung meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik (Juliani, Hanifah, dan Haji, 2024).

Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kemampuan berpikir kritis dengan *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind* dalam penelitian ini. Peserta didik dengan kebiasaan mental yang kuat dan rasa efikasi diri yang tinggi adalah yang paling mungkin unggul dalam berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk pola pikir kritis yang efektif.

Sebagai contoh, adanya *Self Efficacy* yang tinggi mendorong peserta didik untuk menerapkan kebiasaan berpikir tertentu, seperti persistensi dan metakognisi, dalam menghadapi masalah yang kompleks. Kombinasi ini menghasilkan pola berpikir yang lebih terarah dan mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65,6%

Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik di “SMPN Bandar Lampung dipengaruhi oleh *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind*, sementara 34,4% dipengaruhi oleh karakteristik lain yang tidak termasuk variabel independen dalam penelitian ini. Oleh karenanya, peserta didik perlu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dengan mengembangkan *Habits Of Mind* dan meningkatkan *Self Efficacy*”.

### **E. Kesimpulan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa “Kemampuan Berpikir peserta didik SMPN Bandar Lampung dipengaruhi secara signifikan oleh *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind*. Untuk Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik, komponen *Self Efficacy* berhubungan positif ( $Sig. = 0,040$ ), sedangkan untuk *Habits Of Mind*, korelasinya negatif ( $Sig. = 0,000$ )”.

Uji F menunjukkan “bahwa, ketika digabungkan, kedua variabel ini secara signifikan memengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik ( $Sig. = 0.000$ ). Dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,656 (65,6% dari total), periset menemukan bahwa pemikiran kritis peserta didik

dipengaruhi oleh komponen *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind*, sementara faktor lain menyumbang 34,4% sisanya”.

Dilihat dari hasil penelitian serta pembahasan, peneliti menyarankan agar peserta didik lebih meningkatkan kesadaran dan pemahamannya terhadap *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind* untuk memaksimalkan kemampuan akademik dan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik. Seorang guru juga sangat disarankan untuk mengintegrasikan proses pembelajaran yang bisa mendukung pengembangan *Self Efficacy* dan *Habits Of Mind* pada kurikulum dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong pemecahan masalah yang kritis serta memberikan umpan balik untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Sekolah harus mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan kolaboratif yang menuntut pemecahan masalah secara kelompok dengan tujuan peserta didik dapat saling bertukar ide dan perspektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu, A., & Katminingsih, Y. (2022). *Habits Of Mind Sebagai Karakteristik Peserta Didik*. Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran 2022, 199-204. <https://doi.org/10.29407/seinke-sjar.v2i1.3018>
- Basuki, A. T., Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cahyani, I. D., Fathani, A. H., & Faradiba, S. S. (2023). *Brain-Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik SMP*. Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu(PME), 2(1), 113-122. <https://doi.org/10.31980/power-mathedu.v2i1.2640>
- Costa, A. L & Kallick, B Eds. (2008). *Learning And Leading With Habits Of Mind: 16 Essential Characteristics For Success ASCD*.
- Cuoco A., Paul Goldenberg E & Mark J. (1996). *Habits Of Mind: An Organizing Principle For Mathematics Curricula*. J. Math. Behav. 15(4) 375-402. [https://doi.org/10.1016/s0732-3123\(96\)90023-1](https://doi.org/10.1016/s0732-3123(96)90023-1)
- Diva, S. A., & Purwaningrum, J. P. (2023). *Strategi Mathematical Habits Of Mind Berbantuan Wolfram Alpha Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Dalam Menyelesaikan Bangun Datar*. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), 15-28. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1219>
- Driscoll, M. (1999). *Fostering Algebraic Thinking: A Guide For Teachers, Grades 6-10*. Henemann, 361 Hanover Street, Portsmouth, NH 03801-3912.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hari, L. V., Zanthly, L. S., & Hendriana, H. (2018). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Peserta didik SMP*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif 1(3), 435-444. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p435-444>
- Hoffman, B., Gregory, S. (2009). *The Influence Of Self-Efficacy And Working Memory Capacity On Problem-Solving Efficiency*. Learning And Individual Differences, 19, 91-100.

- <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2008.08.001>
- Juliani, L. Y., Hanifah, & Haji, S. (2024). *Pengaruh Habits Of Mind Dan Self Efficacy Terhadap Berfikir Kritis Di Smp Negeri 6 Kota Bengkulu*. Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika. 5(3) 1465-1481. <https://doi.org/10.46306/lb.v5i3.654>
- Marzano R. J., Pickering and Mc Righe. (1993). *Assessing Student Outcomes. Performance Assessment Using the Dimension of Learning Model*. Alexandria, Virginia; Association for Supervision and Curriculum Development.
- Peter, E. E. (2012). *Critical thinking: Essence for Teaching Mathematics and Mathematics Problem Solving Skills*. African Journal of Mathematics and Computer Science Research, 5(3), 39–43. <https://doi.org/10.5897/ajmcsr11.161>
- Prajono, R., Gunarti, D. Y., & Anggo, M. (2022). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik SMP Ditinjau Dari Self Efficacy*. Moshafara: Jurnal Pendidikan Matematika, 11(1), 143-154. <https://doi.org/10.31980/moshafara.v11i1.1072>
- Rudianti, R., Aripin, A., & Muhtadi, D. (2021). *Proses Berpikir Kritis Matematis Peserta didik Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert*. Moshafara: Jurnal Pendidikan Matematika, 10(3), 437-448. <https://doi.org/10.31980/moshafara.v10i3.1038>
- Yunianti. E., Jaeng. M., & Mustamin. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik SMA Negeri 1 Parigi*. E-Jurnal Mitra Sains 4(1), 8-19. <https://doi.org/10.22487/mitrasains.v4i1.132>